

Katalog BPS : 4102002.7326

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**  
**KABUPATEN TORAJA UTARA**  
**2015**



*BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TORAJA UTARA*

---

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
KABUPATEN TORAJA UTARA  
2015

<https://torutkab.bps.go.id>

---

# **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TORAJA UTARA 2015**

No. Publikas	: 73726.1604
Katalog BPS	: 4102002.7326
Ukuran Buku	: 26 cm x 20 cm
Jumlah Halaman	: 37 Halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik KABUPATEN TORAJA UTARA
Penyunting	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik KABUPATEN TORAJA UTARA
Dicetak Oleh	:

Catatan:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.



## PENGANTAR

Publikasi “**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TORAJA UTARA 2015**” ini merupakan publikasi statistik tahunan yang diterbitkan BPS Kota Toraja Utara. IPM Tahun 2015 ini menggunakan metode baru dalam penghitungannya sehingga dengan adanya perubahan ini dapat lebih memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesejahteraan rakyat dan indikator yang berfungsi sebagai ukuran pencapaian keberhasilan pembangunan daerah. Berhasilnya penerbitan publikasi ini karena dukungan serta kerja sama yang baik dari semua pihak yang turut membantu.

Menyadari hal tersebut, maka melalui kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pimpinan Dinas/Badan/Instansi terkait serta lembaga pemerintah dan swasta atas bantuan dan peran sertanya dalam penerbitan publikasi ini. Diharapkan, kerja sama yang baik ini dapat lebih ditingkatkan pada masa yang akan datang guna memenuhi keperluan data yang makin esensial bagi pembangunan dalam rangka penerapan otonomisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Akhir kata, untuk perbaikan di masa yang akan datang, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat digunakan oleh seluruh kalangan dan bermanfaat adanya.

Toraja Utara, Nopember 2016

Kepala BPS Toraja Utara

RUBEN, SE

Nip. 19631223 199202 1 001

---

---

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>KATALOG.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>Bab I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pengertian IPM.....	2
1.3 Manfaat IPM.....	2
1.4 Sumber Data.....	2
<b>Bab II METODOLOGI.....</b>	<b>4</b>
<b>Bab III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>12</b>
3.1 Letak Geografis.....	12
3.2 Kependudukan.....	12
3.3 Pendidikan.....	13
3.4 Ketenagakerjaan.....	14
3.5 Kesehatan.....	16
3.6 Perumahan.....	18
3.7 Pengeluaran.....	19

<b>Bab IV</b>	<b>PEMBANGUNAN MANUSIA.....</b>	<b>21</b>
4.1	IPM Toraja Utara.....	22
4.2	Komponen IPM.....	23

<https://torutkab.bps.go.id>

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

### **3.1 LETAK GEOGRAFIS**

Kabupaten Toraja Utara dengan ibu kota Rantepao memiliki luas wilayah sekitar 1.151,47 km<sup>2</sup>. Daerah ini terdiri dari 21 kecamatan dengan 151 desa/kelurahan.

Jarak ibukota Kabupaten Toraja Utara dengan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan ± 329 km dengan melewati Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-Pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.

Kabupaten Toraja Utara terletak dengan posisi antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120°. Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Mamuju sebelah utara, Kabupaten Tana Toraja sebelah selatan serta pada sebelah timur dan barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sulawesi Barat.

### **3.2 KEPENDUDUKAN**

Penduduk Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2015 berjumlah 225.516 jiwa yang terdiri dari 113.291 laki-laki dan 112.225 perempuan dengan sex ratio 101. Artinya, pada setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 101 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk kabupaten Toraja Utra tahun 2015 sekitar 196 jiwa/km<sup>2</sup>. Rantepao sebagai Ibukota Kabupaten merupakan kecamatan dengan penduduk terpadat di Kabupaten Toraja Utara. Kepadatan penduduk Kecamatan Rantepao tahun 2015 mencapai 2.588 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2015 sebanyak 79.033 jiwa, penduduk usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 128.592 jiwa dan penduduk yang berusia lanjut (65 tahun lebih) berjumlah 16.107 jiwa. Dilihat dari kelompok

usia seperti itu, dapat diketahui rasio ketergantungan secara total yaitu 74 persen artinya setiap 100 orang yang produktif mempunyai tanggungan sebanyak 74 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

### **3.3 PENDIDIKAN**

Potensi dan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Seseorang yang menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikannya tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas serta keterampilan yang tinggi. Dengan semakin meningkatnya keterampilan akan semakin mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Indikator tingkat pendidikan yang ditamatkan juga dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah. Berdasarkan hasil Susenas 2013 - 2015, tingkat pendidikan di Kabupaten Toraja Utara salah satunya dapat dilihat melalui ijazah tertinggi yang dimiliki.

Persentase penduduk Toraja Utara yang tidak mempunyai ijazah sebesar 26,27 persen, selebihnya 73,73 persen memiliki ijazah pada jenjang pendidikan (SD/MI/Paket A sebanyak 23,83 persen, SLTP/MTs/Paket B sebanyak 16,98 persen, SLTA/MA/Paket C sebanyak 15,05 persen, SMK sebanyak 4,64 persen, Diploma I/II sebanyak 0,27 persen, Akademi/DIII sebanyak 1,99 persen dan DIV/S1+ sebanyak 4,94 persen). Pada jenjang pendidikan dasar persentase yang memiliki ijazah relatif paling besar dibanding jenjang pendidikan lainnya dan jenjang pendidikan Diploma I/II relatif paling kecil, yaitu sebesar 0,27 persen.

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, penduduk yang memiliki ijazah DIV/S1+ relatif menurun, dari 7,77 persen tahun 2014 menjadi 4,94 persen, artinya bahwa ada sebagian yang keluar dari wilayah Toraja Utara yang mencari pekerjaan



**Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Toraja Utara 2013 - 2015**

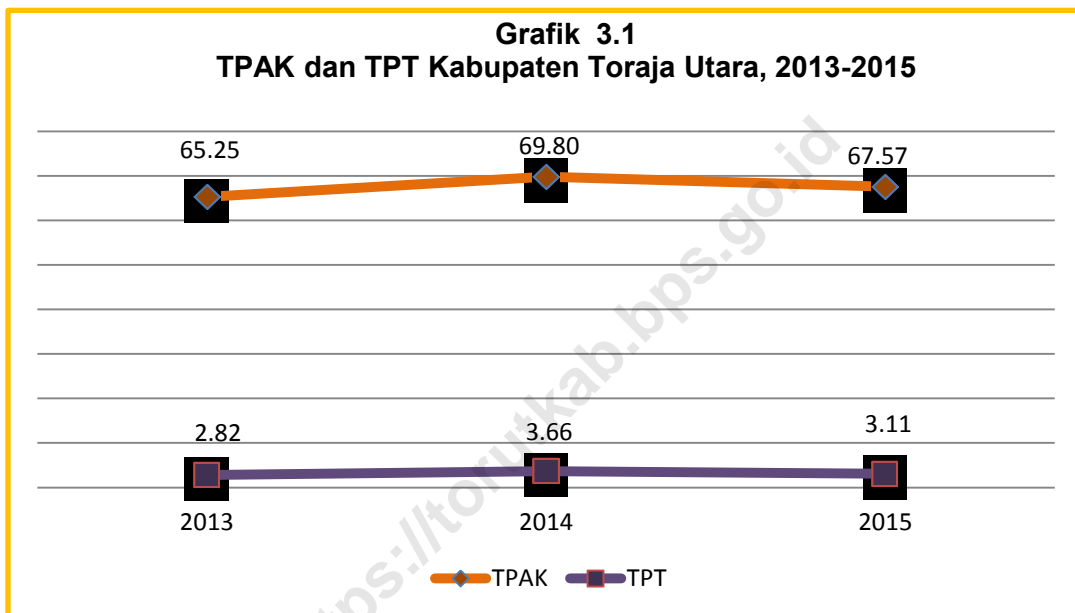
Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki	2013	2014	2015
1	2	3	4
Tidak punya Ijazah	28,00	26,13	26,27
SD/ MI/ Paket A	21,50	18,49	23,83
SLTP/ MTs/ Paket B	20,96	21,19	16,98
SMA/ MA/ Paket C	17,45	16,37	15,05
SMK	5,25	8,15	4,64
Diploma I/ II	0,25	0,38	0,27
Akademi/ D III	1,44	1,53	1,99
D IV/ SI +	5,15	7,77	4,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2013, 2014, 2015

### 3.4 KETENAGAKERJAAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas). Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari

pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk penduduk yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.



Sumber : Susenas 2013, 2014, 2015 (diolah)

TPAK di Kabupaten Toraja Utara mengalami penurunan sebesar 2,23 persen dari tahun sebelumnya, yaitu 69,80 persen pada tahun 2014 menjadi 67,57 persen pada tahun 2015. Hal ini berarti dari 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kabupaten Toraja Utara, sekitar 68 orang diantara masuk dalam angkatan kerja. Menurunnya TPAC menandakan menurunnya proporsi penduduk yang aktif secara ekonomi atau penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja. Sementara itu, disisi lain TPT di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 3,66 persen pada tahun 2014, menjadi 3,11 persen pada tahun 2015. Penurunan angka pengangguran ini

menunjukkan bahwa proporsi penduduk bekerja terhadap jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sedangkan proporsi penduduk menganggur mengalami penurunan. Penurunan angka pengangguran menunjukkan bahwa telah terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup nyata selama tahun 2015 di Kabupaten Toraja Utara.

### **3.5 KESEHATAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat jasmani dan rohani merupakan modal dasar pembangunan, karena bila SDM sehat maka akan menghasilkan masyarakat yang sehat pula, dimana masyarakat ini akan menjadi pelaku dan sasaran pembangunan. Oleh karena itu pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan derajat kesehatan penduduk. Pemerintah melalui berbagai program dibidang kesehatan berupaya secara berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama ibu, bayi dan balita. Hal ini berhubungan erat dengan kehamilan ibu, proses kelahiran dan kelangsungan hidup anak sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan penduduk disuatu daerah adalah persentase penolong kelahiran balita. Keberhasilan penolong kelahiran dan kemampuan seorang ibu untuk melahirkan anaknya sangat penting guna kelangsungan kehidupan anak tersebut selanjutnya. Oleh sebab itu, suatu keluarga perlu membuat keputusan yang paling tepat untuk memilih penolong kelahiran anaknya. Telah banyak fasilitas yang diberikan pemerintah untuk memudahkan penduduk miskin agar mampu berobat ke rumah sakit ataupun puskesmas melalui program askeskin dan jamkesmas.

Penolong persalinan dalam lingkungan masyarakat terdiri dari penolong persalinan medis dan non medis. Namun demikian, penolong persalinan yang ideal adalah tenaga medis karena mereka telah menerapkan proses persalinan yang memenuhi standar kesehatan. Oleh sebab itu, pemerintah selalu berupaya untuk memperluas akses, sarana pelayanan serta tenaga kesehatan dengan cara

meningkatkan jumlah maupun kualitasnya, salah satu contohnya yaitu penempatan bidan di desa-desa.

**Tabel 3.2 Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kabupaten Toraja Utara, 2013 – 2015**

Penolong Persalinan	2013	2014	2015
1	2	3	4
<b>Medis:</b>	<b>78,37</b>	<b>92,66</b>	<b>81,56</b>
Dokter	10,53	17,68	20,54
Bidan	67,65	74,98	60,95
Tenaga Medis Lainnya	0,19	0,00	1,07
<b>Non-medis:</b>	<b>21,62</b>	<b>7,34</b>	<b>17,44</b>
Dukun	21,11	6,70	14,61
Famili	0,51	0,64	2,83
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber : Susenas 2013, 2014, 2015

Hasil dari usaha pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan dapat dilihat dari persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan. Hal akan berdampak pada angka kematian ibu dan bayi saat melahirkan/dilahirkan. Persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami penurunan dari 92,66 persen pada tahun 2014 menjadi 81,56 persen di tahun 2015. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya peran bidan sebagai penolong persalinan dari 74,98 persen pada tahun 2014 menjadi 60,95 persen pada tahun 2015. Meski demikian, persalinan dengan pertolongan dokter malah mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen dari tahun sebelumnya. Persalinan dengan

pertolongan dokter di Kabupaten Toraja Utara selama empat tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Adapun pertolongan persalinan oleh dukun tradisional mengalami kenaikan cukup signifikan dari 6,70 persen pada tahun 2014, menjadi hanya 14,61 persen pada tahun 2015. Namun angka ini bukanlah yang tertinggi selama empat tahun terakhir.

### **3.6 PERUMAHAN**

Selain sandang dan pangan, kebutuhan akan perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap orang. Ketiganya termasuk kebutuhan dasar/pokok. Dengan kata lain, rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Arti fisik perumahan/pemukiman adalah tempat tinggal individu/anggota masyarakat yang biasanya hidup dalam ikatan perkawinan atau keluarga dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat berteduh dari hujan dan panas matahari, namun lebih dari itu adalah sebagai tempat untuk mengembangkan diri dan mengenal lingkungan sehingga berkembang menjadi manusia yang berkepribadian. Oleh karena itu, rumah seharusnya mampu memberikan rasa nyaman bagi penghuninya sekaligus harus memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat adalah status penguasaan rumah tinggal. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap penguasaan rumah tinggal. Status penguasaan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/ saudara atau status kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi persentase rumah tangga yang menempati tempat tinggal sendiri di suatu daerah, semakin baik pula tingkat kesejahteraan daerah tersebut.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 75,08 persen, yang berarti masih terdapat sebesar 24,92 persen

rumah tangga menempati rumah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri terdiri dari 13,23 persen rumah bebas sewa milik orang tua/sanak/ saudara; 7,85 persen rumah kontrak/sewa, 0,76 persen rumah dinas, dan 3,08 persen rumah lainnya (rumah adat tongkonan). Melihat kondisi ini, maka tergambar bahwa hanya seperempat rumah tangga di Toraja Utara yang belum menempati rumah milik sendiri. Hal ini dimungkinkan karena harga jual tanah untuk membangun rumah di Kabupaten Toraja Utara cukup mahal terutama di daerah perkotaan. Oleh karena itu, hal tersebut tetap harus menjadi perhatian, mengingat rumah adalah kebutuhan pokok yang seharusnya bisa dipenuhi oleh setiap masyarakat.

### **3.7 PENGELUARAN**

Pendapatan rumah tangga merupakan bagian dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diterima oleh rumah tangga. Pendapatan perkapita atas dasar pendekatan pengeluaran dari hasil Susenas digunakan untuk mengetahui perkembangan pendapatan rumah tangga. Dengan diketahuinya perubahan pengeluaran perkapita sebulan untuk setiap tahunnya, maka dapat diketahui pula apakah ada kenaikan/penurunan pendapatan penduduk. Pendapatan yang diterima rumah tangga setiap bulannya berpengaruh pada kemampuan daya beli terhadap berbagai kebutuhan rumah tangga tersebut.

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita berdasarkan jenis pengeluaran di Kabupaten Toraja Utara sebagian besar masih berada pada kelompok pengeluaran makanan. Pada tahun 2015, pengeluaran untuk makanan sebesar 57,64 persen, sedangkan sisanya 42,36 persen adalah pengeluaran untuk kebutuhan non makanan. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka pengeluaran makanan mengalami kenaikan dan sebaliknya pengeluaran non makanan mengalami penurunan.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan besaran golongan pengeluaran per kapita dalam rupiah, kita dapat mengetahui apakah ada perbedaan yang cukup besar antara penduduk yang berpengeluaran terkecil dengan penduduk yang berpengeluaran

paling besar. Tabel 8.2 menunjukkan pengeluaran penduduk Toraja Utara dibagi 8 (delapan).

**Tabel 3.3 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita di Kabupaten Toraja Utara, 2015**

<b>Golongan Pengeluaran (rupiah)</b>	<b>Penduduk (persen)</b>
1	2
100.000 – 149.999	0,58
150.000 – 199.999	14,26
200.000 – 299.999	23,35
300.000 – 499.999	30,71
500.000 – 749.999	16,53
750.000 – 999.999	7,32
1.000.000 – 1.499.999	4,82
≥ 1.500.000	2,44
Jumlah	100

Sumber : Susenas 2015

## **BAB IV PEMBANGUNAN MANUSIA**

Model pembangunan manusia telah menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan yang berarti bahwa pembangunan yang dilaksanakan adalah dari rakyat (*of people*), untuk rakyat (*for people*), dan oleh rakyat (*by people*). Pembangunan dari rakyat mengandung makna pemberdayaan yaitu peningkatan kapabilitas melalui pendidikan, pelatihan, pemeliharaan kesehatan yang lebih baik, perumahan layak huni dan perbaikan gizi. Pembangunan untuk rakyat berarti hasil pembangunan benar-benar diterima semua rakyat secara adil, buah pertumbuhan ekonomi harus terlihat pada kehidupan rakyat sehari-hari, tidak terjadi ketimpangan dalam masyarakat. Proses ini biasanya tidak secara otomatis tampak, akan tetapi memerlukan waktu serta manajemen kebijakan yang hati-hati. Pembangunan oleh rakyat berarti rakyat harus benar-benar ikut mengambil bagian dan berperan aktif dalam pembangunan, bukan sebagai penonton dan penerima hasil pembangunan. Dengan berperan aktif berarti ikut serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupannya.

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini akan lebih baik. Kualitas modal manusia dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, kesehatan ataupun indikator-indikator lain. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia, akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal ini kinerja ekonominya. Dengan kata lain, bahwa peningkatan kualitas modal manusia akan sekaligus memberikan mamfaat dalam mengurangi ketimpangan antar daerah.



#### 4.1. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TORAJA UTARA

IPM merupakan suatu jawaban untuk menilai tingkat kinerja pembangunan manusia secara keseluruhan dari tingkat pencapaian pembangunan manusia. Indikator ini juga secara mudah dapat memberikan posisi kinerja pembangunan (output pembangunan) yang dicapai oleh suatu daerah. Makin tinggi nilai IPM suatu daerah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja pembangunan yang dicapai wilayah tersebut.

**Tabel 4.1 IPM Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Terdekat Tahun 2011 - 2015**

Kabupaten	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6
<b>01. Toraja Utara</b>	<b>64.48</b>	<b>64.89</b>	<b>65.65</b>	<b>66.15</b>	<b>66,76</b>
02. Tana Toraja	63.22	63.96	64.55	65.08	65,75
03. Luwu Timur	68.94	69.34	69.53	69.75	70,43
04. Luwu	64.71	65.43	66.39	67.34	68,11
05. Enrekang	67.03	67.74	68.39	69.37	70,03
06. Pinrang	66.96	67.64	68.14	68.92	69,24
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>66.65</b>	<b>67.26</b>	<b>67.92</b>	<b>68.49</b>	<b>69,15</b>

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Indeks Pembangunan Manusia Toraja Utara pada tahun 2015 sekitar 66,76. Posisi IPM Toraja Utara pada tahun 2015 berada pada peringkat ke 14 (Empat belas) dari 24 kabupaten/ se- Sulawesi Selatan, sedangkan posisi pertama adalah Kota Makassar 79,94 dan posisi terakhir Kabupaten Jeneponto (61,61). Pada tahun 2015 IPM Toraja Utara sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya (65,15).

Capaian Nilai IPM diklasifikasikan menjadi beberapa kategori :

- IPM  $\geq$  80 = Sangat Tinggi

- $70 \leq \text{IPM} < 80$  = Tinggi
- $60 \leq \text{IPM} < 70$  = Sedang
- $\text{IPM} \geq 60$  = Rendah

Sesuai dengan kriteria tersebut, IPM Toraja Utara tergolong IPM **Sedang**, baik pada tahun 2014 maupun tahun 2015.

#### 4.2. KOMPONEN IPM

Peningkatan nilai IPM ini tentunya sangat ditentukan oleh ketiga komponen IPM itu sendiri, yaitu komponen *Kesehatan*, komponen *pendidikan* dan komponen *daya beli*. Terjadinya kenaikan pada setiap komponen berpengaruh pula pada kenaikan nilai IPM.

**Tabel 4.2** Komponen Indeks Pembangunan Manusia Toraja Utara, Tahun 2010 – 2015

No	Komponen	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>1</b>	<b>Kesehatan</b>						
	a. Angka Harapan Hidup (Tahun)	72.44	72.46	72.47	72.49	72.50	72.80
	b. Indeks Kesehatan (%)	80.67	80.70	80.72	80.75	80.76	81.23
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>						
	a. Indeks Harapan Lama Sekolah	65.85	67.70	67.86	68.98	70.06	71.96
	b. Indeks Rata-rata Lama Sekolah	44.11	47.02	48.12	50.40	51.33	51.41
	c. Indeks Pendidikan (%)	54.98	57.36	57.99	59.69	60.69	61.68
<b>3</b>	<b>Hidup Layak</b>						
	A Paritas Daya Beli	6,670	6,703	6,803	6,879	6,955	7,033
	b. Indeks Pengeluaran	57.76	57.91	58.36	58.70	59.04	59.38
	<b>IPM</b>	<b>63.51</b>	<b>64.48</b>	<b>64.89</b>	<b>65.65</b>	<b>66.15</b>	<b>66,76</b>

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

#### **4.2.1 KESEHATAN**

Hidup sehat merupakan kebutuhan dasar manusia, dan setiap insan mempunyai hak untuk menikmati derajat kesehatan yang tinggi bagi kehidupannya. Agar dapat dicapai derajat kesehatan yang tinggi, penduduk juga harus mendapatkan hak-haknya atas kecukupan dalam memperoleh makanan, air minum, pakaian, pemukiman, pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk, karena kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan SDM. Disamping itu, setiap individu bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya, keluarganya dan lingkungannya. Kemajuan dalam pembangunan kesehatan akan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan nasional dan sebaliknya pembangunan nasional akan mempunyai dampak penting terhadap derajat kesehatan penduduk.

Pada hakekatnya derajat kesehatan penduduk sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku masyarakat, lingkungan hidup, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Oleh sebab itu, pembangunan kesehatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi perlu dijalankan antar intersektoral dengan menyertakan peran serta masyarakat dan swasta.

Jumlah tenaga medis dan paramedis di Toraja Utara cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah dokter yang ada di Toraja Utara adalah sebanyak 36 orang, tenaga bidan sebanyak 213 orang, paramedis keperawatan 160 orang farmasi sebanyak 13 orang, dan tenaga kesehatan lainnya 5 orang.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Toraja Utara adalah sebanyak 225.516 dengan jumlah dokter sebanyak 36 orang, maka diperoleh rasio 1: 6.264, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap dokter secara rata-rata melayani 6.264 orang.

#### **❖ Angka Harapan Hidup (AHH)**

Indeks Kesehatan yang diwakili oleh Angka Harapan Hidup (e0) diharapkan

dapat mencerminkan pembangunan manusia dibidang kesehatan. Pada tahun 2015 angka harapan hidup Toraja Utara tercatat sekitar 72,80 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi kesehatan masyarakat Toraja Utara semakin baik dalam kurun waktu 2015, jika dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup Sulawesi Selatan yang hanya 69,80 tahun.

**Tabel 4.3 Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan Pertama dan Terakhir Tahun 2015**

Penolong Persalinan Terakhir	Balita (persen)
1	2
Dokter	20,54
Bidan	60,95
Tenaga Paramedis Lain	1,07
Dukun	14,61
Lainnya	2,83
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Besar kecilnya Angka Harapan Hidup dipengaruhi oleh banyak variabel baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dapat seketika maupun dengan tenggang waktu (*time lag*) tertentu. Variabel yang diperkirakan sangat berpengaruh terhadap AHH/e0 adalah balita yang ditolong kelahirannya oleh tenaga medis. Persalinan yang ditolong oleh tenaga medis di Toraja Utara pada tahun 2015 adalah sekitar 81,56 persen.

Angka harapan hidup ini sering digunakan sebagai *proxy* terhadap keadaan dan sistem pelayanan kesehatan suatu masyarakat. Hal itu dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari upaya peningkatan taraf kesehatan secara makro.

#### ❖ **Indeks Kesehatan**

Indeks kesehatan Toraja Utara tahun 2015 yaitu 81,23 persen juga masih lebih tinggi dibandingkan dengan Sulawesi Selatan yang hanya sebesar 76,62 persen.

Walaupun indeks kesehatan di daerah ini relatif membaik atau sedikit lebih tinggi dibanding rata-rata Sulawesi Selatan, tetapi perhatian di bidang ini harus terus ditingkatkan.

#### **4.2 2 PENDIDIKAN**

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini disadari karena pendidikan dipandang sebagai unsur utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendidikan telah diupayakan pemerintah melalui berbagai program, di antaranya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, program wajib belajar 9 tahun, beasiswa dan lain-lain

Program pendidikan mempunyai andil yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, ekonomi dan sosial. Sehingga keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu parameter untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat.

Ketersediaan fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya dunia pendidikan. Salah satu hal yang selama ini masih menjadi kendala adalah kelangkaan jumlah guru pada daerah-daerah terpencil. Isu yang masih sering terdengar adalah sebagian besar guru enggan ditempatkan pada daerah terpencil, sehingga mengakibatkan menumpuknya jumlah guru di daerah-daerah pernan.

Untuk melihat ketersediaan dan penyebaran guru pada suatu daerah dapat dilihat dengan membandingkan jumlah guru. Walaupun belum ada angka ideal sebagai patokan namun semakin kecil angka ini maka akan menggambarkan beban seorang guru yang semakin kecil pula.

Untuk melihat ketersediaan guru dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah guru dan jumlah murid pada setiap jenjang pendidikan yang ada di

masing-masing daerah. Semakin kecil angka ini maka akan semakin kecil pula beban seorang guru. Pada tahun 2015 rasio murid-guru SD sekitar 16, ini berarti pada tahun 2015 secara rata-rata ada sekitar 16 murid SD yang harus ditangani oleh seorang guru pada sekolah tempatnya mengajar. Rasio murid - guru pada tingkat SMP tahun 2015 sekitar 14, dan pada tingkat SMA sekitar 10.

❖ **Harapan Lama Sekolah (HLS)**

Tingkat pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan mencerminkan keberhasilan program pendidikan yang telah diusahakan. Beberapa indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pendidikan di suatu daerah salah satunya adalah Angka Harapan Lama Sekolah (HLS).

Angka harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas di Toraja Utara pada tahun 2015 adalah 12,95 tahun. Bisa diartikan bahwa penduduk Toraja Utara yang berusia 7 tahun ke atas akan menempuh pendidikan sampai 13 tahun ke depan atau diperkirakan sampai semester 2 perguruan tinggi. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2014, dimana penduduk umur 7 tahun ke atas diperkirakan bisa menyelesaikan pendidikannya sampai semester 2 perguruan tinggi, dimana HLS tahun 2014 adalah 12,61 tahun.

Dengan demikian, Rata-rata penduduk Toraja Utara yang berumur 7 tahun keatas dapat menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat SLTA bahkan sampai semester 2 perguruan tinggi atau setara dengan diploma I. Sedangkan angka harapan lama sekolah Propinsi Sulawesi Selatan di tahun 2015, angka HLS yaitu 12,99 tahun sehingga bisa diartikan bahwa rata-rata penduduk Propinsi Sulawesi Selatan yang berumur 7 tahun diperkirakan dapat mencapai pendidikan hingga semester II Perguruan tinggi atau dapat menyelesaikan pendidikan hingga Diploma I.

❖ **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)**

Selain angka harapan lama sekolah, indikator penting lain yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pendidikan di suatu daerah adalah Rata-Rata Lama Sekolah. Indikator ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk. Rata-rata lama sekolah penduduk

Toraja Utara yang berumur 25 tahun ke atas pada tahun 2014 sekitar 7,70 tahun, dan mengalami hanya sedikit kenaikan pada tahun 2015 menjadi 7,71 tahun. Dengan melihat angka tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 penduduk Toraja Utara rata-rata menyelesaikan pendidikan hingga kelas 2 SLTP. Jika dibandingkan dengan 24 kabupaten/lainnya maka angka rata-rata lama sekolah penduduk Toraja Utara berada di atas rata-rata angka Sulawesi Selatan yaitu 7,64 tahun. Fenomena ini mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat Toraja Utara dibidang pendidikan sudah semakin baik.

Tinggi rendahnya kualitas sumberdaya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang berkualitas secara perorangan atau kelompok. Beberapa cara untuk menampilkan hasil kerja produktif diantaranya dengan mengasah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan formal.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18  
Menurut Kelompok Umur Tahun 2014 - 2015**

Usia Sekolah (Tahun)	Total Penduduk (persen)	
	2014	2015
1	2	3
7 – 12 (SD)	99,41	99,2
13 – 15 (SLTP)	96,10	94,04
16 – 18 (SLTA)	77,71	84,73

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Perhatian pemerintah terhadap sumber daya manusia secara dini semakin meningkat, hal tersebut juga terkait dengan program wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (7-12 tahun) dan sekolah lanjutan pertama (13-15 tahun). Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut, dapat dilihat dari Angka

Partisipasi Sekolah (APS) yaitu gambaran secara umum mengenai banyaknya kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang atau tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti . APS untuk SD misalnya, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk usia Sekolah Dasar (7 – 12 tahun) yang masih/sedang bersekolah pada setiap jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk usia Sekolah Dasar. Begitu juga perlakuannya pada jenjang pendidikan SLTP, SLTA, dan sebagainya. Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan juga dapat dilihat dari peningkatan angka partisipasi sekolah (APS). APS di sini adalah persentase penduduk umur tertentu yang masih sekolah terhadap seluruh penduduk usia tersebut.

Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

#### ❖ **Indeks Pendidikan**

Indeks pendidikan terdiri dari dua unsur yaitu rata-rata Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk 7 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk 25 tahun ke atas. Indeks pendidikan Toraja Utara tahun 2015 yaitu 61,67 persen, keadaan ini lebih baik dari tahun sebelumnya 60,69 persen. Walaupun indeks pendidikan di daerah ini, relatif membaik atau sedikit lebih tinggi dibanding rata-rata Sulawesi Selatan, tetapi perhatian di bidang ini harus terus ditingkatkan. Indeks pendidikan Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sebesar 61,55 persen, itu berarti bahwa Indeks pendidikan Toraja Utara relatif masih berada di atas indeks pendidikan Sulawesi Selatan.

#### **4.2.3 PARITAS DAYA BELI**

Komponen PPP (Purchasing Power Parity) atau dikenal sebagai komponen kemampuan daya beli atau standar hidup layak, dalam laporan ini digunakan PDRB riil perkapita. Penggunaan PDRB riil perkapita ini karena data yang ideal (modul konsumsi susenas) belum sampai estimasi kabupaten/kota.



Namun dengan asumsi bahwa PDRB Toraja Utara dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk, maka dianggap masih relevan dengan tingkat pendapatan sebagai indikator standar hidup layak. Daya beli penduduk Toraja Utara pada tahun 2015 sekitar 7.033 ribu rupiah. Sementara itu, rata-rata daya beli penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2014 hanya sekitar 6.955 ribu rupiah.

Indeks Pengeluaran Toraja Utara setiap tahun meningkat, pada tahun 2010 sebesar 57,76 dan tahun 2014 menjadi 59,38.

<https://torutkab.bps.go.id>

**PELOPOR DATA STATISTIK  
TERPERCAYA UNTUK SEMUA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 64, Rantepao  
91831

Telp/Fax (0423) 21262

Website: <http://torutkab.bps.go.id>

email: [bps7326@bps.go.id](mailto:bps7326@bps.go.id)